BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai penataan kelas inklusi di PAUD berbasis inklusi secara alamiah dan komprehensif. Data yang diperoleh tidak merupakan hasil rekayasa atau manipulasi karena tidak ada unsur atau variabel lain yang mengontrol. Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Gunawan (2013, hlm. 82) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Penelitian berfokus pada penataan kelas inklusi di PAUD berbasis inklusi, sehingga peneliti memilih desain penelitian studi kasus. Desain penelitian studi kasus ini menggambarkan suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini bersifat alamiah, karena objek penelitian dikembangkan apa adanya. Data dari penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif bersumber dari datayang telah dikumpulkan berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hal tersebut pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus dipilih karena peneliti bermaksud untuk memberikan gambaran secara alamiah mengenai penataan kelas yang inklusi di TK Mutiara Bunda Bandung. Penelitian ini dimulai dari penataan kelas inklusi yang *indoor* maupun *outdoor*.

3.2 Penjelasan Istilah

Supaya tidak menimbulkan salah pengertian terhadap judul dan memperjelas masalah dalam penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Penataan Kelas

   Kelas merupakan ruang yang menjadi tempat terjadinya banyak kegiatan belajar mengajar. Dengan penataan kelas yang baik anak dapat belajar dengan tenang dan nyaman serta dapat bermain dengan leluasa tanpa harus takut

berdesak-desakan pada saat berada di dalam kelas sehingga tujuan dari kegiatan di dalam kelas dapat terlaksana dan terwujud dengan baik.

Dalam Istiqoma (2012) dipaparkan, melalui penataan ruang kelas guru dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien, selain itu juga lebih mudah untuk mengawasi aktivitas anak. Apabila ruang kelas selalu diatur setiap harinya, secara tidak langsung dapat menarik minat anak untuk mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Seperti yang dikemukakan oleh Prastowo 2013, bahwa ruang kelas perlu ditata disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan. Susunan bangku siswa dapat berubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pada penelitian ini penataan kelas meliputi penataan kelas *indoor* dan penataan kelas *outdoor*

2. PAUD Inklusi

PAUD inklusi adalah sekolah untuk anak usia dini regular yang menyatukan siswa regular dan siswa berkebutuhan khusus dalam kelas yang sama. Menurut Hildegun Olsen (Tamansyah, 2007 hlm. 82 dalam Rimadhani, 2014), pendidikan inklusi adalah sekolah yang mengakomodasi semua anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial emosional, linguistik dan kognisi lainnya. Sedangkan dikutip oleh Anjaryati dalam Sunaryo (2011), menyatakan bahwa pendidikan inklusi adalah sistem penyelengaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya

Inklusi suatu pendidikan inklusif bukan nama lain dari pendidikan khusus melainkan inklusi dalam arti disini adalah ramah untuk semua. Sehingga kelas inklusi memiliki makna yaitu kelas atau sebuah ruangan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar yang ramah untuk semua kalangan baik siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus.

Pada penelitian ini akan dilakukan di PAUD berbasis inklusi yang mengakomodir siswa berkebutuhan khusus dan siswa regular.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang akan digunakan sebagai tempat penelitian ini adalah sebuah Taman Kanak-kanak inklusi di Taman Kanak- Kanak Mutiara Bunda yang beralamat di Jl. Golf Tim., Sukamiskin, Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat 40293.

Subjek dalam penelitian ini adalah ruang kelas *indoor* dan *outdoor*, guru dan kepala sekolah di TK Mutiara Bunda. Masing-masing ruang kelas meliputi area kelas *indoor* dan *outdoor*. Adapun guru yang menjadi subjek penelitian yaitu psikolog, orthopedagog dan kepala sekolah.

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data yang dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer dan Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*In-depth interview*), dan dokumentasi. Cathrine Marshall, Gretchen B. Rossman, menyatakan bahwa "*The fundamental methods relied on by qualitative researchres for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth document review.*" (Sugiyono, 2009)

Teknik pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Maslaah memberi arah dan mempengaruhi penentuan metode pengumulan data. Banyak masalah yang telah dirumuskan tidak dapat dipecahkan dengan baik, karena metode untuk memperoleh data yang diperlukan tidak dapat menghasilkan data seperti yang diinginkan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, untuk memperoleh data dan mengumpulkan data yang diperlukan guna memperoleh informasi yang akurat dan lengkap, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Pengumpulan data ini dikumpulkan dengan cara mengamati secara langsung penataan kelas inklusi di TK Mutiara Bunda Bandung. Mengamati secara langsung bagaimana penataan kelas inklusi dilaksanakan di kelas dengan memperhatikan upaya-upaya yang dilakukan guru. Menurut Gunawan (2013, hlm. 143) istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena

tersebut, observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (naturalistik).

Dalam pengamatan secara langsung ini, peneliti akan membuat catatan lapangan sebagai alat pencatatan data. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong 2017, hlm. 208) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang dilihat, didengar, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Observasi yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu observasi partisipasi pasif. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 225) observasi partisipasi pasif adalah observasi yang dilakukan dengan cara peneliti berada dalam tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Tabel 3.1 Contoh Pedoman

Penataan Kelas pada PAUD Inklusi

Sumber: Quality Indicators of Inclusive Early Childhood Programs/Practices by Nectac (2010)

No	Penataan kelas	Penataan yang dilaksanakan	
		Ya	Tidak
	Kelas *Indoor*		
1	Pengaturan furniture		
	• Mainan dan bahan kegiatan ditampilkan di rak yang ketinggiannya menyesuaikan ukuran anak		
2	Perabotan yang cocok untuk anak regular dan ABK.		
	• Semua furnitur dalam kondisi baik.		
	• Ukuran furnitur sesuai ukuran dan kebutuhan anak.		
3	Prosedur kesehatan dan keselamatan di kelas		
	• Tersedia tempat pencuci tangan untuk anak-anak.		
	• Persediaan obat-obatan di luar jangkauan anak-anak, namun mudah diakses.		
4	*Display* karya anak dalam kelas (disesuaikan dengan kondisi ABK)		
	• Hasil karya anak dipajang dengan tinggi mata anak di seluruh ruangan.		
5	Ruang kelas terorganisir dengan baik, dan bahan belajar dapat diakses oleh semua anak.		
	• Buku, balok dan mainan, disimpan dan ditampilkan dengan rapi,		
	• Ada tempat penyimpanan yang memadai untuk semua bahan		

6.	Pengadaan perpustakaan dan literasi.		
	• Beraneka ragam koleksi buku tersedia untuk anak-anak.		
	• Buku bagi anak dengan tuna netra (bertekstur dan bisa diraba) tersedia		
Kelas *Outdoor*			
1	Aspek Keamanan		
	• Ruang luar dilindungi oleh pagar atau penghalang.		
2.	Aspek Ruang / Bahan / Aksesibilitas		
	• Area bermain terbuka dirancang untuk mengakomodasi berbagai perkembangan gerak seperti berlari,memanjat, menyeimbangkan lompat, dan berayun.		

2. Wawancara

Menurut Moleong (2017, hlm. 186) disebutkan bahwa wawancara adalah percapakan dengan maksud tertentu. Percapakan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*). Jadi, tujuan melakukan wawancara pada penelitian ini adalah agar memperoleh data dari subjek penelitian diantaranya penataan kelas inklusi yang *indoor* dan *outdoor* serta hambatan dan solusi dalam penataan kelas di PAUD inklusi. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru dan kepala sekolah mengenai penataan kelas inklusi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur terhadap guru kelas di TK Mutiara Bunda terkait penataan kelas inklusi di TK tersebut. Dalam wawancara terstruktur pewawancara menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan pewawancara sebelumnya (Esther Kuntjara, 2006;68), jadi wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat pertanyaan dan kemudian menyusun pertanyaan dalam bentuk daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Hal ini dilakukan agar keterangan yang diberikan tidak melantur terlalu jauh dari pertanyaan. Hal-hal yang diajukan berupa bagaimana penataan kelas secara *indoor* dan *outdoor* dan bagaimana hambatan serta solusi yang terjadi dalam penataan kelas tersebut.

Tabel 3.2 Contoh Pedoman Wawancara

Penataan Kelas pada PAUD Inklusi

No.	Rumusan Permasalahan	Pokok Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana lingkup penataan kelas inklusif setting indoor di TK Mutiara Bunda ?	1. Pihak mana (siapa saja) yang terlibat dalam penataan kelas inklusif setting *indoor* di TK Mutiara Bunda? 2. Bagaimana desain yang digunakan dalam penataan kelas inklusif setting *indoor* di TK Mutiara Bunda? 3. Bagaimana prosedur penataan kelas inklusif setting *indoor* yang inklusi di TK Mutiara Bunda 4. Bagaimana langkah-langkah penataan kelas inklusif setting *indoor* di TK Mutiara Bunda? 5. Sarana prasarana apa saja yang digunakan dalam penataan kelas inklusif setting *indoor* di TK Mutiara Bunda? 6. Bagaimana aspek kemanan dalam penataan kelas inklusif setting *indoor* di TK Mutiara Bunda.	
2	Bagaimana lingkup penataan kelas inklusif setting outdoor di TK Mutiara Bunda?	1. Pihak mana yang terlibat dalam penataan kelas inklusif setting *outdoor* di TK Mutiara Bunda? 2. Bagaimana desain yang digunakan dalam penataan kelas inklusif setting *outdoor* di TK Mutiara Bunda? 3. Bagaimana prosedur penataan kelas *outdoor* di TK Muiara Bunda 4. Bagaimana langkah-langkah penataan kelas inklusif setting *outdoor* di TK Mutiara Bunda? 5. Sarana prasarana apa saja yang digunakan dalam penataan kelas inklusif setting *outdoor* di TK Mutiara Bunda? 6. Bagaimana aspek kemanan dalam penataan kelas inklusif setting *outdoor* yang di TK Mutiara Bunda.?	

3. Studi Dokumentasi

Gunawan (2013, hlm. 176) menjelaskan bahwa studi dokumen merupakan catatan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen.

Bentuk dokumentasi yang peneliti dapat dari TK Mutiara Bunda berupa standar operasional penataan kelas *indoor* dan *outdoor* dan juga berupa dokumentasi foto-foto yang peniliti ambil di lokasi penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Intrumen dalam penelitian ini adalah human instrument, yaitu peneliti sebagai instrument utama. Menurut Moleong (2017, hlm. 168) kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, panafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Sebelum peneliti mengambil data penelitian ke lapangan, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya akan dijadikan sebagi acuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun kisi-kisi instrument adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen

Penataan Kelas pada PAUD Inklusi

No.	Rumusan Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diteliti	Sumber Data	Instrumen		
				Wawancara	Observasi	Studi Dokumentasi
1	Penataan kelas inklusif setting *indoor*	1. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penataan kelas inklusif setting *indoor* TK Mutiara Bunda. 2. Kompenen (desain, sarana prasarana, prosedur)	1. Kepala Sekolah 2. Guru	v v	v v	v v

		apa saja yang diperlukan dalam penataan kelas inklusif setting *indoor* di TK Mutiara Bunda. 3. Pihak yang terlibat dalam penyusunan penataan kelas inklusif setting *indoor* di TK Mutiara Bunda. 4. Bagaimana aspek kemanan dalam penataan kelas inklusif setting *indoor* di TK Mutiara Bunda.				
2	Penataan kelas inklusif setting *outdoor*	1. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penataan kelas inklusif setting *outdoor di* TK Mutiara Bunda. 2. Kompenen (desain, sarana prasarana, prosedur) apa saja yang diperlukan	1. Kepala Sekolah 2. Guru	v v	v v	V v

		dalam penataan kelas inklusif setting out*door* di TK Mutiara Bunda. 3. Pihak yang terlibat dalam penyusunan penataan kelas inklusif setting *outdoor* yang inklusi di TK Mutiara Bunda. 4. Bagaimana aspek kemanan dalam penataan kelas inklusif setting *outdoor* yang inklusi TK Mutiara Bunda.				

Dalam proses pengembangan instrumen, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1) Membuat kisi-kisi instrument penelitian.
2) Menjabarkan kisi-kisi instrument penelitian ke dalam pedomeman wawancara dan pedoman observasi serta studi dokumentasi.
3) Melaksanakan penelitian lapangan sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat.

3.6 Tahapan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan tahapan-tahapan penelitian kualitatif yang terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moloeng (2007 hlm.127) adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini terdapat beberapa langkah yaitu:

1) Studi kepustakaan sebagai bahan masukan dan rujukan yang djadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian.
2) Mempersiapkan surat izin dan meminta izin dari pihak lembaga sekolah terkait untuk pelaksanaan penelitian
3) Penentuan lapangan penelitian dengan mempertimbangkan teori substansif dengan memperlajari dan mendalami focus rumusan masalah
4) Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan berkunjung ke TK Mutiara Bunda Bandung untuk memperoleh gambaran yang jelas terkait penelitian mengenai penataan kelas pada PAUD inklusi.
5) Peneliti melakukan observasi dan percakapan informal dengan Kepala Sekolah, dan Guru Kelas di TK Mutiara Bunda,
6) Menyiapkan perlengkapan penelitian
7) Persoalan etika penelitian.

Tahapan-tahapan tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk memulai langkah penelitian, seperti : menyusun proposal penelitian, memilih tempat penelitian serta mengurus perizinan di lokasi penelitian tersebut dan setelahnya berbekal surat izin, peneliti dapat lebih leluasa untuk melakukan penelitian dan mendapatkan informan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan terdiri dari tiga bagian, yakni: 1) memahami latar penelitian, dan persiapan diri, 2) memasuki lapangan, 3) berperan serta sambil mengumpulkan data.

Pada tahap ini peneliti mulai melibatkan diri pada latar penelitian dan membina hubungan baik secara formal maupun informal dengan lembaga penelitian yang bersangkutan.

Dan hal-hal yang menjadi fokus pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1) Menggali dan memahami penataan kelas inklusi di TK Mutiara Bunda
2) Mengamati hasil dari penyelenggaraan setting kelas inklusi di TK Mutiara Bunda.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data ini penulis menganalisis data, informasi dan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, model yang digunakan peneliti dalam teknik analisis data ini adalah teknik *Thematic analysist* atau analisis tematik. Menurut Gliksman dkk, "*Thematic analysist is a search for themes that emerge as being important to the description of th phenomenon*" (Fereday, J. Dan Muir-Cochrane, E. (2006) yang berarti analisis tematik adalah teknik mencari tema yang muncul dan bagian yang dianggap penting untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi. Ditambahkan juga bahwa pengidentifikasi tema dalam analisis ini dilakukan dengan membca hasil temuan yang terjadi secara berulang sehingga membentuk suatu pola/kategori yang akan dijadikan bahan untuk analisis.

Hancock dan Algozzine (2006) mengungkapkan bahwa analisis tematik adalah memberikan pelaporan yang sesuai dengan menekankan pada jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian, sehingga menghasilkan tema-tema pelaporan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis tematik dalam penelitian ini akan mengacu pada pertanyaan penelitian terkait:

1) Melakukan Pengodean Data (*Coding*)

   Data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian diberikan kode-kode tertentu sesuai dengan tema yang didasarkan pada rumusan pertanyaan penelitian. Hal tersebut akan memudahkan peneliti melakukan interprestasi terhadap data (Saldana, 2009). Dalam tahap ini peneliti mengidentifikasi data dari hasil wawancara dan observasi berdasarkan kode-kode tertentu yang dapat membantu penulis untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Adapun contoh pengkodean dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut (Thomas dan Harden 2007)

Tabel 3.4 Contoh Pengkodean Subjek
Penataan Kelas pada PAUD Inklusi

	Pertanyaan /Jawaban	Pengkodean Subjek

P	Pihak mana (siapa saja) yang terlibat dalam penataan kelas inklusif setting *indoor* di TK Mutiara Bunda?	Orang yang terlibat dalam penataan kelas.
J	Untuk penataan atau *layout*, yang terlibat pertama yayasan yang sudah memiliki rancangan sendiri mengenai bentuk sekolah seperti apa lalu didiskusikan dengan kepala sekolah, beberapa divisi yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, psikolog juga dilibatkan lalu setelah rancangan *fix* disosialisasikan pada guru-guru sebagai pelaksana untuk penataan kelas. Setelah itu di pantau oleh kepala sekolah dengan memberi masukan-masukan dan juga saran-saran.	Yayasan, kepala sekolah, psikolog dan guru kelas.

2) Kategorisasi Kode kedalam Tema

Tahap kedua yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan kategorisasi kode-kode yang muncul pada data dengan tema yang didasarkan pada pertanyaan penelitian. Proses kategorisasi kode kedalam tema penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.5 Tema Tema yang Muncul
Penataan Kelas pada PAUD Inklusi

Kelompok Tema	**Sub Tema**	**Sub Kategori Tema**
Penataan Kelas pada PAUD Inklusi	Pihak yang terlibat dalam penataan kelas	- Yayasan, kepala sekolah, psikolog dan guru sebagai pihak yang terlibat dalam penataan
	Proses penataan kelas *indoor*	- Desain yang digunakan dalam penataan kelas yang mengutamakan keamanan serta kenyamanan. - Langkah-langkah penataan kelas mengikuti prosedur atau

		standar operasional penataan kelas yang telah dibuat.
	Proses penataan kelas *outdoor*	- Desain yang digunakan dalam penataan kelas yang mengutamakan keamanan serta kenyamanan. - Langkah-langkah penataan kelas mengikuti prosedur atau standar operasional penataan kelas yang telah dibuat.
	Sarana dan prasarana yang digunakan dalam penataan kelas *indoor*	- Fasilitas dalam perpustakaan seperti buku yang beragam dan permainan literasi. - Fasilitas dalam ruang music yang menyediakan beragam alat musik. - Tangga sebagai media menstimulasi fisik motorik anak. - Tiap kelas yang mempunyai beragam area seperti area membaca, area konstruksi, area bahasa dan area logika. - Tiap kelas memiliki kursi dan loker yang sesuai dengan jumlah anak dan sesuai dengan ukuran anak.
	Sarana dan prasarana yang digunakan dalam penataan kelas *outdoor*	- Area *outdoor* yang beragam seperti *playhouse*, *bike track*, trampolin, area melukis, area playdough, area bermain air, area menggambar dan melipat.

		- Toilet untuk ukuran anak dan jenis kelamin yang berbeda. - Fasilitas musholla - Area jalan yang bertekstur.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap penulisan laporan ini tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dalam penelitian. Setelah terkumpulnya data, tahap selanjutnya pengolahan data berupa laporan awal setelah membandingkan data empiric dengan teoritik, sedangkan pengolahan data sebagai laporan akhir dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul lengkap dan menyeluruh. Tahapan ini merupakan tahap akhir penyusunan hasil penelitian, setelah nantinya peneliti berkonsultasi dengan pembimbing dan akan disetujui untuk diujikan, maka laporan disusun sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di universitas.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas, karena dalam penelitian kualitatif kriteria utama pada data penelitian adalah, *valid, realiable* dan *objective.* Teknik pemeriksaan keabsahan data terdiri dari beberapa teknik yaitu: Perpanjangan, keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupanreferensial, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan dan audit kepastian (Moleong, 2015 hlm. 327).

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga teknik, meliputi:

1. Perpanjangan keikutsertaan

   Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan sampai semua pengumpulan data tercapai. Kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian.perpanjangan keikutsertaan peneliti untuk

membangun keeprcayaan para subjek peneliti dan membangun kepercayaan diri peneliti sendiri. (Dwilestari, dkk thn, 2012)

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru dalam waktu yang berbeda. Peneliti melakukan penelitian dilapangan sesuai dengan waktu penelitian yang telah direncanakan dan data yang diperoleh dilapangan dapat terpenuhi dan tercapai dalam waktu tersebut.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten intreprestasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis konstan. Ketekunan pengamatan menggunakan seluruh panca indera meliputi pendengaran dan insting peneliti sehingga dapat meningkakan derajat keabsahan data. Ketekunan pengamatan dilakukan agar penelitian menjadi sempit dan mendalam, memebri peluang kepada peneliti untuk memahami temuannya dalam konteks yang lebih spesifik (Dwiletasri, dkk thn. 2012).pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik ketekunan pengamatan, dilakukan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap penataan kelas di kelas *indoor* maupun *outdoor*.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiono thn. 2009)

Triangulasi dengan metode pengumpulan data dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan studidokumentasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Mengkoreksi data yang kontras pada hasil wawancara antara guru dengan hasil observasi yang dilakukan kemudian dikonfirmasi kembali pada wawancara berikutnya untuk mendapatkan kebenaran data. Setelah mendapatkan data yang kontras kemudian peneliti

melakukan wawancara kembali kepada guru untuk menginformasi kejadian yang sebenarnya.

2) Menarik kesimpulan pada data yang masih kontras apabila telah dilakukan wawancara berikutnya masih menunjukan hal yang sama.
3) Membandingkan data hasil wawancara guru serta hasil yang diperoleh dilapangandengan berbagai teori pendukung.

4. Isu Etik

Sebelum melakukan pengambilan data di lapangan, peneliti lebih dahulu memastikan perizinan dan persetujuan dari partisipan, serta perlindungan privasi partisipan. Hal tersebut dilakukan karena setiap penelitian yang melibatkan manusia sebagai partisipan membutuhkan peninjauan dan persetujuan secara etika (Yin, 2011. Hlm 44). Selain itu Devies (2008, hlm 59) menyatakan bahwa menjaga kerahasiaan pada dasarnya menyangkut pengelola informasi dari individu atau partisipan selama proses penelitan. Dengan begitu privasi partisipan begitu penting. Maka dalam penelitian ini data-data partisipan berupa nama, alamat dan data-data yang lainnya yang dipandang rahasia disimpan dengan baik. adapun data nama partisipan yang ditampilkan dalam penelitian seluruhnya merupakan nama samaran dengan mengikuti inisial nama partisipan.